BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Proses belajar mengajar mengarang persuasi yang terjadi selama ini adalah : (1) Guru mengajarkan menulis persuasi dengan menjelaskan teori tentang menulis persuasi. Penjelasan yang dilakukan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. (2) Setelah mendapat penjelasan siswa diminta untuk membuat karangan sesuai dengan tema yang ditentukan guru. (3) Setelah melewati waktu yang ditentukan, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. (4) Tidak adanya penggunaan media yang bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar mengarang
2) Kemampuan siswa dalam mengarang persuasi dengan menggunakan media iklan televisi mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai standar yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada pratest, siklus I, dan siklus II.
3) Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengarang persuasi pada tahap pratest adalah 58,14. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah adalah 52 sebanyak 1 siswa. Data ini menunjukkan tidak meratanya tingkat kemampuan siswa dalam mengarang persuasi.

4) Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,67. Nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 84 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah 60,5 sebanyak 1 siswa.
5) Pada siklus II, setelah mengalami perbaikan-perbaikan dalam hal yang dianggap perlu, nilai rata-rata siswa dalam mengarang persuasi adalah 87,22. Nilai tertinggi adalah 88,5 yang dapat diperoleh 7 orang siswa dan nilai terendah adalah 79,5 yang diperoleh 1 orang siswa.
6) Pada siklus II rata-rata siswa sudah dapat mengarang persuasi dengan benar, yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur penting dalam mengarang persuasi. Unsur-unsur penting yang dimaksud adalah mengenai organisasi isi karangan, tata bahasa, ejaan dan tanda baca serta pemilihan kata, juga mengenai cara-cara mengungkapkan pendapat, gagasan, dan alasan, cara mengungkapkan bukti-bukti, data, dan fakta serta cara-cara menggunakan teknik-teknik persuasi itu sendiri.
7) Berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa per siklus, secara umum sudah memperlihatkan peningkatan yang cukup baik pada siklus II dibandingkan pada siklus I.
8) Pemilihan media yang digunakan secara tepat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa dalam mengarang persuasi.
9) Melatih siswa mengarang persuasi dengan menggunakan media iklan televisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang persuasi..

10) Melalui media iklan televisi, kemampuan mengarang persuasi siswa kelas XI IPA 2 SMAN 49 Jakarta Selatan dapat meningkat. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat terlihat pada peningkatan nilai secara kuantitatif dari siklus I yang memiliki rata-rata kelas 69,67 menjadi 88, 02 pada siklus II.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 siswa kelas XI IPA 2 SMAN 49 Jakarta dengan menggunakan dua siklus yaitu:

Siklus I : Proses pembelajaran menulis karangan persuasi melalui penggunaan media iklan televisi mendapatakn niali yang cukup tetapi belum memuaskan karena perolehan nilai tidak merata.

Siklus II : Proses pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan media iklan televisi dengan perbaikan pada langkah-langkah penyajian tayangan iklan dan evaluasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki siswa termasuk dalam kategori berhasil sebab mengalami peningkatan nilai yang baik.

Berdasarkan kegiatan dua siklus tersebut maka implikasi dari hasil penelitian ini terhadap proses belajar mengajar menulis persuasi dengan menggunakan media iklan televisi dapat diterapkan sebagai suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan menulis persuasi siswa.

Hasil penelitian ini secara nyata dapat memberikan implikasai sebagai berikut:

1) Media iklan televisi dapat digunakan untuk media pembelajaran mengarang persuasi di sekolah agar siswa lebih mudah memahami dan mendapatkan contoh secara konkret penggunaan teknik-teknik persuasi.
2) Guru dapat menggunakan media iklan televisi sebagai media alternatif untuk pembelajaran mengarang persuasi.
3) Sekolah dapat mengembangkan hasil penelitian ini, yaitu penggunaan media iklan televisi sebagai alat bantu tercapainya tujuan belajar mengarang persuasi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat dilakukan upaya-upaya guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis persuasi siswa. Khususnya dalam menulis persuasi sebagai berikut:

1) Dalam proses pembelajaran menulis persuasi hendaknya menggunakan media iklan televisi sebagai media pengantar untuk memberikan pemahaman dan contoh nyata penggunaan aspek-aspek organisasi isi karangan, tata bahasa, ejaan dan tanda baca serta pemilihan kata, juga mengenai cara-cara mengungkapkan pendapat, gagasan, dan alasan, cara mengungkapkan bukti-bukti, data, dan fakta serta cara-cara menggunakan teknik-teknik persuasi itu sendiri.
2) Pengajar sebaiknya memahami betul proses dan konsep pembelajaran menulis persuasi menggunakan media iklan televisi agar pembelajaran

dapat berjalan sebaik mungkin dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

3) Pengajar dan siswa sebaiknya terus meningkatkan kemampuan menulis persuasi.
4) Guru hendaknya terus menjaga interaksi atau hubungan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa dalam proses belajar sehingga dapat diambil langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa untuk terus belajar dan menambah pengetahuan.
5) Guru hendaknya memberikan media-media yang digemari dan dekat dengan siswa untuk sarana pembelajaran. Media yang tepat dan menarik akan memacu semangat siswa dalam belajar.
6) Guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menghadirkan media pembelajaran yag menghibur namun tetap sarat dengan makna tanpa menghadirkan kesan sulit.
7) Guru hendaknya memahami media iklan televisi yang tepat dan digemari siswa untuk pembelajaran menulis persuasi sehingga minat siswa terhadap pembelajaran ini meningkat.
8) Pihak sekolah sebaiknya mendukung upaya guru menghadirkan pembelajaran menggunakan media alternatif seperti iklan televisi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak membuat siswa jenuh dan optimal dalam pencapaian nilai..

9) Anggapan siswa bahwa belajar menulis persuasi merupakan pembelajaran yamg sulit dan membosankan hendaknya dapat dihilangkan dengan bentuk pembelajaran melalui penggunaan media iklan televisi yang menarik, menghibur, dan dekat dengan dunia siswa.